

# ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA MANAKARRA KABUPATEN MAMUJU

**SUWANTI**

Lecturer Of STIE Muhammadiyah Mamuju  
suwanti@stiemmamuju.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the financial performance. of the company's financial district Air Minum Tirta Manakarra by using financial ratio analysis during the period 2016 to 2018. at a ratio of financial namely the ratio liquidity, the ratio rentabilitas and the ratio solvability. Of the reports next will be conducted calculation the ratio in accordance with financial. Results of this research have been compared with the decision of the Minister of the performance assessment guidelines regional water supply company with the conclusion that the performance of PDAM Tirta Manakarra district Mamuju in good condition or healthy for the last three years.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Rentabilitas Ratio, Profitability Ratio*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan. dari distrik keuangan perusahaan Air Minum Tirta Manakarra dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode 2016 hingga 2018. pada rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Dari laporan selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio sesuai dengan keuangan. Hasil penelitian ini telah dibandingkan dengan keputusan Menteri tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan penyedia air minum daerah dengan kesimpulan bahwa kinerja PDAM Tirta Manakarra kabupaten Mamuju dalam kondisi baik atau sehat selama tiga tahun terakhir.*

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Profitabilitas*

## **Pendahuluan**

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah bentuk usaha negara

yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara / pemerintah / daerah dan dipisahkan dari kekayaan

negara (dalam buku Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia,2003:202). Dalam menyelenggarakan pelayanan PDAM ini termasuk dalam pelayanan barang, pelayanan barang adalah pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk / jenis barang yang menjadi kebutuhan publik, misalnya: jaringan telepon, penyediaan tenaga listrik, penyediaan air bersih (Hardiyansyah, 2011:23).

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang senantiasa harus tersedia dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk konsumsi, mencuci maupun kebutuhan mandi. Tersediannya air bersih sangat diharapkan masyarakat untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kebutuhan air.

Kebutuhan akan air bersih merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi berbagai lapisan masyarakat.

Sebagai produk kebutuhan masyarakat, maka air bersih yang berkualitas akhirnya menjadi suatu tuntutan masyarakat saat ini, karena segala aktifitas masyarakat diberbagai aspek kehidupan memerlukan air bersih.

Sesuai dengan kebutuhan ketentuan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, diamanatkan bahwa pengembangan sistem penyediaan dan pelayanan air minum kepada masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah Daerah yang akan diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin standar kebutuhan pokok air minum bagi masyarakat yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang kebijakan pelaksanaannya dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memerlukan keuangan yang baik agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar. PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi yaitu *Sosial Oriented* (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan *Profit Oriented* (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah). Adanya kedua fungsi tersebut, mengakibatkan perusahaan harus memantau tingkat kesehatan dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan

dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja perusahaan pada umumnya di ukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan

sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dinilai berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan adalah apakah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju telah menggambarkan posisi keuangan dan kinerja yang baik yang telah dicapai selama kurun waktu tiga tahun.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana perkembangan kinerja keuangan tiga tahun terakhir pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Fahmi (2014:2), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

## **Analisis Laporan Keuangan**

Agus Harjito dan Martono (2014:51) menyebutkan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Fahmi (2011: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sadeli (2014: 18) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Islahuz zaman (2011:30) mengemukakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi uang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk

berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasilnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:10)

berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta)

yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang bertujuan untuk :

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana.

#### **Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan

sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menurut S. Munawir, (2011:2) adalah sebagai berikut :

a. Pemilik Perusahaan

Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat menilai apakah dia benar-benar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kesuksesan ini biasanya dinilai dari laba yang diperoleh.

b. Manajer Perusahaan

Setelah mengetahui laporan keuangan, maka manajer dapat menilai kebijakan-kebijakan

yang telah dijelaskannya, dan jika ada kekurangan bisa untuk menyusun sistem kebijaksanaan yang lebih baik lagi.

c. Investor

Laporan keuangan berguna dalam hal keperluan mereka untuk menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan.

d. Kreditur dan Banker

Berhubungan dengan pemberian kredit bagi suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan mereka bisa mengambil keputusan apakah menyetujui atau bahkan menolak pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

e. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan.

## Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2009:242) yaitu:

### 1. Analisis Perbandingan Laporan

Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan

- perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
  3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
  4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
  5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
  6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
  7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
  8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai

agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau

cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:64) adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio

pembandingan yang digunakan sebagai standar.

Harahap (2010:297) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Fahmi (2012:44) mengemukakan bahwa rasio keuangan dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan biasa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya. Itu dapat dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban

yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

## **2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Fahmi (2014:47) mengemukakan bahwa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan

- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi rasio yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### 3. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:53) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio hutang (*Financial Leverage Ratio*), yaitu rasio yang mengukur

seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)

d. Rasio Keuntungan (*Profitabilitas Ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Munawir (2010: 65), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini

adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.

3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah rasio keuangan dengan menganalisa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2016 – 2018.

Adapun data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan *Time Series Analysis*, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang

dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dalam hal ini rasio keuangan yang yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan setahun}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

b. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Leverage Ratio*

a. *Debt Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

b. *Total Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

4. *Profitability Ratio*

a. *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$

b. *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

c. *Return on Investment* =  $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

d. *Return on Equity* =  $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

**HASIL PEMBAHASAN**

**Analisis dan Interpretasi Data Keuangan**

**1. Rasio Keuangan**

a. *Ratio Likuiditas*

**Tabel 1**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju tahun 2016-2018 berdasarkan Ratio Likuiditas**

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2016	116,90%	109,30%
2017	96,47%	86,99%
2018	222,67%	216,06%
Jumlah	436,04%	412,35%
Rata-Rata	145,35%	137,45%

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Current Ratio*

menunjukkan bahwa setiap tahun Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) yang dijamin dengan aktiva lancar, cenderung mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertahunnya 145,35%. Sedangkan *Quick Ratio* selama tiga tahun rata-rata tingkat pengembalian pertahunnya 137,45% menunjukkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mampu mengembalikan hutang lancar (kewajiban jangka pendek) dengan jaminan aktiva lancar tanpa persediaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan

untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid atau illikuid.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan kedua rasio likuiditas, maka dapat dijelaskan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mempunyai kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya kurun waktu tiga tahun (2016-2018) memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik.

**b. Activity Ratio**

**Tabel 2**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah**  
**Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra**  
**Kabupaten Mamuju tahun 2016-2018**  
**berdasarkan Ratio Activity**

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Total Assets Turnover</i>
2016	9,12 kali	0,47 kali
2017	4,04 kali	0,51 kali
2018	4,28 kali	0,51 kali
Jumlah	17,44 kali	1,49 kali
Rata-Rata	5,93 kali	0,50 kali

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan piutang atau perputaran dana dalam piutang menjadi kas yaitu sebesar 5,93 kali. Sedangkan *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun menunjukkan rata-

rata 0,50 kali. Rasio tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan pendayagunaan aktiva yang cukup baik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan dalam dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan kedua rasio *Activity Ratio*, maka dapat dijelaskan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mampu dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efisien dalam bidang penjualan dan pengumpulan piutang.

### c. *Leverage Ratio* (Solvabilitas)

**Tabel 3**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah**  
**Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra**  
**Kabupaten Mamuju tahun 2016-2018**  
**berdasarkan Leverage**  
**Ratio Solvabilitas)**

Tahun	<i>Debt Ratio</i>	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>
2016	04,96%	20,06%
2017	04,16%	23,00%
2018	04,14%	23,14%
Jumlah	13,26%	66,2%
Rata-rata	4,42%	22,06%

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Debt Ratio* (Rasio Hutang) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki rata-rata sebesar 4,42% pertahun. Sedangkan *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun menunjukkan rata-

rata sebesar 22,06% merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) dengan kata lain bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang cukup besar dibandingkan dengan total hutang perusahaan artinya perusahaan mampu membayar hutang setiap tahun.

Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya, apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Risiko

keuangan yang besar timbul karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

#### d. *Ratio Profitabilitas*

**Tabel 4.**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju tahun 2016-2018 berdasarkan Ratio Profitabilitas**

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return on Investment</i>	<i>Return on Equity</i>
2016	01,43%	2,77%	0,86%	0,90%
2017	01,29%	1,50%	0,82%	0,08%
2018	02,09%	23,05%	1,17%	01,22%
Jml	4,81%	27,32%	2,85%	2,2%
Rata-rata	1,60%	9,11%	0,95%	0,73%

Sumber : Data Diolah, 2019

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Disamping bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama

ini. Apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Ratio Profitabilitas* (Rasio Keuntungan) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun dengan formulasi tersebut, maka *Gross Profit Margin* diketahui tingkat yang dicapai oleh perusahaan tahun 2016 sebesar 01,43%, tahun 2017 sebesar 01,29% dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 02,09%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bruto yang dicapai perusahaan berfluktuasi.

Selanjutnya *Net Profit Margin Ratio* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan

penjualan. Berdasarkan formulasi tersebut, maka dapat diketahui laba atas penjualan tahun 2016 sebesar 2,77%, tahun 2017 mengalami penurunan hanya 01,50% dan tahun 2018 mengalami peningkatan penjualan sebesar 23,05%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan atas penjualan pada tahun 2016 dan 2018 mengalami peningkatan.

*Return on Investment* (membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva), berdasarkan formulasi tersebut, maka diketahui tingkat pengembalian atas investasi yang dicapai perusahaan tahun 2016 sebesar 0,86%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,82% dan tahun 2018 kembali mengalami peningkatan atau pengembalian investasi aktiva sebesar 1,17%.

*Return on Equity* (Mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri). Berdasarkan formulasi maka diketahui tingkat keuntungan yang menjadi hak pemodal tahun 2016 sebesar 0,90%, tahun 2017 sebesar 0,08% sedangkan tahun 2018 sebesar 01,22%, dengan rata-rata 0,73%.

**Tabel 5.**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan**  
**PDAM Tirta Manakarra Kabupaten**  
**Mamuju Tahun 2016-2018**

Rasio Keuangan	2016	2017	2018	Rata-rata
Likuiditas				
- CR	116,90%	96,47%	222,67%	145,35%
- QR	109,30%	86,99%	216,06%	137,45%
Activity				
- RT	9,12 kali	4,4 kali	4,28 kali	5,93 kali
- TAT	0,47 kali	0,51 kali	0,51 kali	0,50 kali
Solvabilitas				
- DR	04,96%	04,16%	04,14%	4,42%
- DER	20,06%	23,00%	23,14%	22,06%
Profitabilitas				
- GPM	01,43%	01,29%	02,09%	1,60%
- NPM	2,77%	1,50%	23,05%	9,11%
- ROI	0,86%	0,82%	1,17%	0,95%
- ROE	0,90%	0,08%	01,22%	0,73%

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju memberikan indikasi

jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap tahun perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Hasil dapat dilihat dari rata-rata *Current ratio* dalam tiga tahun sebesar 145,35%. Standar *current ratio* adalah sebesar 200% (Kasmir, 2011:136). Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dalam keadaan cukup baik dalam kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. Demikian pula dengan rata-rata *Quick Ratio (QR)* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju tiga tahun penelitian adalah sebesar 137,45%. Sedangkan standar *quick ratio* adalah sebesar 150% (Kasmir, 2011:138), hal ini menunjukkan

bahwa *QR* 137,45% Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dalam keadaan juga cukup baik.

Pada Rasio *Ratio Activity* dapat dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan piutang atau perputaran dana dalam piutang menjadi kas dengan rata-rata sebesar, 5,93 kali.. Sedangkan *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun menunjukkan rata-rata 0,50 kali. Rasio tingkat perputaran yang tinggi

menunjukkan pendayagunaan aktiva yang cukup baik.

Pada Rasio Solvabilitas dapat dilihat dari rata-rata *Debt Ratio (DR)* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun menunjukkan rata-rata sebesar 4,42%. Dalam keadaan ini perusahaan mampu membayar hutang. Untuk rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju tiga tahun penelitian adalah sebesar 22,06%. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dalam keadaan baik karena rasio hutang atas modal dapat tertutupi.

Pada Rasio Profitabilitas dapat dilihat dari rata-rata *Gross Profit*

*Margin (GPM)* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dalam tiga tahun penelitian adalah sebesar 01,60%. Sedangkan standar industri *Gross Profit Margin (GPM)* adalah 30% (Kasmir, 2011:200). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dikatakan cukup baik karena seperdua berada di bawah rata-rata industri. Untuk rata - rata *Net Profit Margin* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dalam tiga tahun penelitian adalah sebesar 9,11%. Sedangkan standar industri *Net Profit Margin (NPM)* adalah 20% (Kasmir, 2011:201). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju

dikatakan cukup baik karena seperdua berada di bawah rata-rata industri. Dari rata-rata *Return On Investment (ROI)* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju tahun penelitian adalah sebesar 0,95%. Sedangkan standar industri *Return On Investment (ROI)* adalah 30% (Kasmir, 2011:203). Hal ini menunjukkan bahwa *ROI* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju cukup baik karena cukup mampu menghasilkan laba melalui investasi yang dilakukan terhadap aset. Dari rata-rata *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dalam tiga tahun penelitian adalah sebesar 0,73%. Sedangkan standar industri *Return On Investment (ROI)* adalah 40%

(Kasmir, 2011:205). Hal ini menunjukkan bahwa *ROE* P Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju terlihat cukup baik karena Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mampu mengola modal secara efektif dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- ....., 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Edisi 1 Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ikatan Akuntansi Indonesia 2010, PSAK No. 1 Laporan Keuangan-edisi revisi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Islahuz zaman. 2011. *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- ....., 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2003. *Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (SANKRI)*. Jakarta:
- Martono, dan Harjito, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta : EKONISIA.
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- ....., 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pedoman Pengelolaan Investasi Daerah* . Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Sadeli, Muhammad. 2014. *Aplikasi Bisnis dengan PHP dan MySQL*. Palembang: Maxikom.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.